



The Effect of Topical Administration of Asi on Care and Duration of Immunal Cord Removal

Pengaruh Pemberian Topikal Asi terhadap Perawatan dan Lama Pelepasan Tali Pusat

Novy Ramini Harahap^{1*}, Nurrahmaton², Mila Syari³, Fitri Husratul Hasanah⁴
Program Studi Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

ARTICLE INFORMATION

Received: 07, May, 2024
Revised: 22, May, 2024
Accepted: 28, May, 2024

KEYWORD

Topikal, Breast Milk, Umbilical Cord, Treatment

Topikal ASI Tali Pusat Perawatan

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Novy Ramini Harahap
Address : Medan, Inonesia
E-mail: novyraminiharahap@gmail.com

DOI 10.56013/JURNALMIDZ.V7I1.2834

ABSTRACT

Umbilical Cord Care can also be interpreted as the care of the umbilical cord in a clean state, with efforts to minimize exposure to dust and dirt to prevent infection. Proper and correct umbilical cord care has a positive impact, especially on infants. If we care for the umbilical cord properly, it will also facilitate a quick cord detachment. However, if we do not provide proper care, it can lead to infection, commonly known as neonatal tetanus, and even result in infant mortality. The objective of this research is to determine the frequency of umbilical cord care and the duration of cord detachment before and after the administration of topical breast milk, the average duration of care, and the influence of topical breast milk administration at Klinik Pratama Shanty in 2023. The research design employed is a "pre-experiment" with a two-group pretest and posttest design involving both a control group, which does not receive any treatment, and an intervention group, which receives treatment. The data for this study was collected by the researcher using observation sheets, and the collected data was subsequently tabulated. The observations were conducted on the duration of umbilical cord care, comparing cases where topical breast milk was used and cases where it was not used until cord detachment occurred. The sample for this study was selected using purposive sampling, which involves selecting samples based on specific criteria. In this research, the sample for the administration of topical breast milk to newborns consisted of 20 respondents, divided into two groups: the intervention group and the control group, based on inclusion and exclusion criteria. The results of the normality test for the data using the Shapiro-Wilk test indicated a p-value (significance) of 0.02, which is less than 0.05. Therefore, the null hypothesis (Ho) is accepted, suggesting that the data is not normally distributed when topical breast milk is not used at Klinik Pratama Shanty in 2023. In conclusion, the mean duration of umbilical cord care and detachment using the topical breast milk method at Klinik Pratama Shanty in 2023 resulted in a p-value of 0.04, which is less than 0.05. This indicates a difference in the duration of care and detachment of the umbilical cord between cases where topical breast milk was used and cases where it was not used. There is an influence of topical breast milk administration on umbilical cord care and detachment at Klinik Pratama Shanty in 2023, with a p-value of 0.04 being less than the alpha value of 0.05. Therefore, the null hypothesis (Ho) is rejected.

tali pusat dalam keadaan bersih dan steril agar terhindar dari infeksi. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan memberikan dampak positif terutama pada bayi. Perawatan tali pusat yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi yang bisa disebut tetanus neonatal. Penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi perawatan dan lama pelepasan tali pusat sebelum dan sesudah pemberian Topikal ASI, rerata perawatan dan lama pelepasan, Pengaruh pemberian topikal ASI di Klinik Pratama Shanty Tahun 2023. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan responden, meningkatkan pemahaman dan pengalamannya, sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode "pre-experiment" dengan desain two-group pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelompok kontrol dan intervensi, dengan populasi 34 bayi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel penelitian ini berjumlah 20 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji normalitas yang dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Tes.. Penelitian ini menggunakan metode "pre-experiment" dengan desain two-group pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelompok kontrol dan intervensi, dengan populasi 34 bayi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel penelitian ini berjumlah 20 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji normalitas yang dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Tes.. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pemberian ASI di tempat memberikan dampak terhadap perawatan dan waktu pemotongan tali pusat di Klinik Shanty Pratama pada tahun 2023. Saran dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden dan dapat diterapkan. pengetahuan yang diperoleh di masa depan.

Pendahuluan

Perawatan tali pusat juga dapat kita definisikan sebagai menjaga tali pusat tetap bersih dan jauh dari kotoran untuk menghindari infeksi. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan memberikan dampak positif terutama pada bayi jika kita merawatnya. tali pusat dengan benar. Hal ini juga akan memudahkan pencabutan tali pusat dengan cepat, namun jika kita tidak merawat tali pusat dengan baik, dapat terjadi infeksi atau disebut juga tetanus neonatal bahkan dapat menyebabkan kematian. pada bayi.(Afrida et al., 2022).

Infeksi tali pusat juga sering terjadi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan pusar. Sangat sedikit ibu yang menggunakan cara-cara lama sesuai anjuran keluarga untuk merawat tali pusat, seperti menggunakan obat-obatan tradisional (bubuk atau daun...) untuk merawat tali pusat, bahkan dapat menimbulkan bahaya. melalui tali pusar, yang dapat menyebabkan infeksi (Dian Febrida Sari et al., 2018).

Penerapan perawatan tali pusat dengan bahan antiseptik sangat beragam, ada yang menggunakan kain kasa alkohol, ada yang menggunakan betadine, dan ada pula yang menggunakan kain kasa steril, misalnya kain kasa yang telah diberi alkohol yang dililitkan pada tali pusat dan menganggap hal tersebut sebagai cara yang terbaik. Metode efektif untuk membunuh kuman. Jadi, dengan asumsi tali pusat cepat lepas, penggunaan kain kasa steril atau bebas alkohol untuk merawat tali pusat dan membungkusnya di sekitar tali pusat dapat merusak mikroflora normal di sekitar tali pusat karena yang tersisa pada tali pusat adalah alkohol. . , menyebabkan tali pusat menjadi basah

ketika dililitkan, kapas alkohol akan menjadi lebih basah dan dapat menyebabkan tali pusat lepas lebih lambat. Alkohol tidak lagi digunakan untuk mengikat tali pusat bayi, gunakanlah kain kasa steril untuk membalut tali pusat (Wahyudin Rajab et al., 2019)(Williams, 2012).

Negara KwaZulu-Natal, Kenya juga menggunakan ASI sebagai salah satu metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Pasaunya ASI terbukti mengandung faktor aktif biologis seperti imunoglobulin, enzim, sitokin dan sel yang memiliki fungsi antiinfeksi dan antiinflamasi yang efektif. Mengandung berbagai macam zat bermanfaat, ASI merupakan salah satu bahan alternatif perawatan tali pusat, selain murah dan steril, teknik ini mudah digunakan bagi para ibu dan memberikan kepuasan psikologis dalam perawatan anak.(Nurita, 2022) (Sodikin, 2008).

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan 13 negara gagal menghilangkan tetanus pada ibu dan bayi baru lahir, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2020, 30.484 bayi akan meninggal karena tetanus neonatal. Angka kematian bayi di Indonesia tercatat sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian neonatal sebesar 15 per kelahiran hidup, dan angka kematian ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian pada bayi adalah tetanus atau dikenal juga dengan istilah tetanus neonatal pada bayi. (Sitorus et al., 2022).

Menurut Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (2021), angka kematian ibu di Sumatera Utara (Sumut) mencapai 119 kasus dan angka kematian neonatal sebanyak 299 kasus. Untuk itu, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Utara tengah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Kegiatan lainnya, kerja sama dengan USAID atau Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat dalam program momentum. Secara khusus, program yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir, untuk mencegah kematian ibu dan bayi baru lahir. Di Sumatera Utara, program dinamis dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang, Asahan, Langkat dan Karo. (KESEHATAN et al., 2019).

Menurut penelitian Happy Marthalena Simanungkalit tahun 2019 bertajuk Perawatan tali pusat dengan ASI oles pada saat pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB N Palangka Raya menunjukkan rata-rata waktu pemotongan tali pusat dengan ASI oles di luar adalah 4,2 jam dalam sehari. dan pengaruh perawatan tali pusat dengan ASI topikal terhadap waktu pemisahan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB N Palangka Raya (Simanungkalit et al., 2019)

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan “pre-test” dengan desain two-group pre-test dan post-test yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok intervensi, dengan populasi sebanyak 34 bayi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian ini berjumlah 20 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji normalitas yang dilanjutkan dengan uji Wilcoxon (Adiputra et al., 2021)(Notoatmodjo, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan Klinik Pratama Shanty yang ada di kota Medan. Klinik Pratama Shanty memberikan pelayanan kesehatan selama 24 jam ibu dan anak yang meliputi pemeriksaan kehamilan ANC, persalinan massage post partum, keluarga berencana, pijat bayi, imunisasi dan pengobatan ringan serta menerima layanan BPJS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perawatan Dan Lama Pelepasan Tali Pusat Sebelum Pemberian Topikal ASI

No	Waktu Pelepasan Tali Pusat	Tanpa Topikal ASI	
		F	%
1	Cepat (4- 5 hari)	0	00,0
2	Normal (6-7 hari)	9	90,0
3	Lama (> 7 hari)	1	10,0
Total		10	100,0

Sumber: Data Primer (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil tidak adanya pemberian ASI topikal, berdasarkan waktu lepas tali pusat di Klinik Shanty Pratama pada tahun 2023 frekuensi tertinggi adalah 9 anak atau 90% dimana kejadian lepas tali pusat termasuk normal dan rendah. terutama 0 bayi baru lahir atau 0%, termasuk kehilangan tali pusat secara cepat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawatan Dan Lama Pelepasan Tali Pusat Sesudah Pemberian Topikal ASI.

No	Waktu Pelepasan Tali Pusat	Topikal ASI	
		F	%
1	Cepat (4- 5 hari)	9	90,0
2	Normal (6-7 hari)	1	10,0
3	Lama (> 7 hari)	0	00,0
Total		10	100,0

Sumber: Data Primer (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil tidak adanya ASI luar, berdasarkan waktu lepas tali pusat di Klinik Shanty Pratama tahun 2023 frekuensi tertinggi sebanyak 9 anak atau 90% yang mana tali pusat lepas cepat dan frekuensinya Yang terendah adalah 0. atau 0%, termasuk eksisi tali pusat yang panjang.

Tabel 3. Rata- Rata waktu pelepasan tali pusat tanpa Topikal ASI dan Menggunakan

No	Variabel	Topikal ASI.			
		Mean	SD	SE	p
1	Tanpa Topikal ASI	6,50	7,07	2,24	0,04
2	Topikal ASI	4,30	6,75	2,13	

Sumber: Data Primer (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 3 pada bayi yang tidak diberi ASI topikal di Klinik Pondok Pratama tahun 2023 diperoleh skor rata-rata sebesar 6,50, sedangkan pada anak yang mendapat ASI topikal skor rata-ratanya adalah 4,30 dengan selisih 2,13 untuk topikal. ASI dan 2,24. Tidak ada ASI topikal. ASI.

Efektivitas pengobatan dan lama pemotongan tali pusat tanpa menggunakan ASI dan ASI topikal di Klinik Shanty Pratama Pada tahun 2023 dilakukan hasil uji statistik diperoleh p-value sebesar $0,04 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa. Terdapat perbedaan pengobatan dan waktu pemotongan tali pusat antara penggunaan ASI topikal dan non-ASI.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* pengaruh pemberian topikal ASI dan tanpa Topikal ASI terhadap perawatan dan lama pelepasan tali pusat

No		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sign
1.	Tanpa Topikal ASI	7,31	10	0,02
2.	Topikal ASI	5,32	10	0,00

Sumber: Data Primer (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 4 Hasil pengujian normalitas data diatas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat disimpulkan bahwa data perawatan dan waktu pemotongan tali pusat tanpa menggunakan ASI di Klinik Pratama Shanty pada tahun 2023 tercapai. p-value (tanda) 0,02 kurang dari 0,05 atau H_0 diterima dan dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Perawatan dan waktu pemotongan tali pusat dengan ASI di klinik Pratama Shanty tahun 2023 juga menunjukkan nilai p (tanda) sebesar 0,00 kurang dari 0,05 atau H_0 diterima dan dapat disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non parametrik dengan uji Wilcoxon.

Tabel 5. kategori berdasarkan uji *Wilcoxon* Pengaruh Pelepasan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI dan tanpa Topikal ASI

		N	Mean Ranks	Sum of ranks
Metode Topikal ASI- tanpa Topikal ASI	Negatif Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0		
Total		10		

Sumber: Data Primer (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 5, dari hasil analisis terlihat bahwa taraf negatif (perbedaan negatif) antara perlakuan dan waktu pemotongan tali pusat menggunakan ASI topikal tanpa menggunakan ASI topikal adalah 0a pada kedua kasus. Peringkat nilai rata-rata dan peringkat total, yaitu tidak ada penurunan nilai ASI topikal dan tidak ada nilai ASI topikal. Peringkat positif (selisih positif) antara perlakuan dan pemotongan tali pusat dengan dan tanpa ASI topikal sebanyak 9 data positif, mean rank atau peningkatan rata-rata sebesar 5,50. Kaitannya adalah kesamaan nilai metode topikal.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengaruh perawatan dan lama waktu pelepasan tali pusat menggunakan topikal ASI dan tanpa Topikal ASI

Metode Topikal ASI – Tanpa Topikal ASI	
Z	-2,844 ^a
Asymp. Sign. (2- tailed)	0,04

Sumber: Data Primer (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui Asymp Sign (2- tailed) pada penelitian ini bernilai 0,04 dikarenakan nilai 0,04 lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak jadi ada perbedaan antara perawatan dan lama waktu pelepasan tali pusat menggunakan topikal ASI dan tanpa pemberian Topikal ASI, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ ada Pengaruh terhadap perawatan dan lama waktu pelepasan tali pusat menggunakan topikal ASI di Klinik Pratama Shanty tahun 2023.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk didapatkan hasil sebesar 0,00 pada penggunaan ASI topikal dan 0,02 pada penggunaan ASI topikal dan 0,02 pada penggunaan ASI topikal sebesar 0,02 dimana hasil tersebut kurang dari 0,05 yaitu H_0 diterima dan dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik dengan uji Wilcoxon.

Setelah menggunakan uji Wilcoxon hasilnya 0,04 yaitu $< 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan perlakuan dan waktu pemotongan tali pusat dengan ASI topikal dan tanpa ASI topikal di Klinik Pratama Shanty tahun 2023..

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Happy Marthalena Simanungkalit (2019) dengan judul Perawatan tali pusat dengan ASI topikal terhadap waktu pelepasan tali pusat, bahwa pada kelompok Menggunakan ASI yang dioleskan memberikan pengaruh yang besar. 2 hari lebih cepat. dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan ASI topikal. Sampel penelitian diambil dari 30 bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi cepat terdapat 13 anak (86,7%) dan 2 anak (13,3%) normal, pada kelompok kontrol terdapat 6 anak dengan kehilangan tali pusat cepat. (40%) dan normalnya terdapat hingga 9 bayi (60%). Hasil percobaan menunjukkan bahwa perawatan tali pusat dengan ASI topikal berpengaruh terhadap lama lepasnya tali pusat (Simanungkalit et al., 2020).

Penggunaan ASI topikal sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan regimen yang cocok untuk mempercepat proses pelepasan tali pusat karena ASI topikal mengandung protein tingkat tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan membantu proses penyembuhan luka lebih cepat. potong tali pusatnya (Silaen et al., 2022).

Protein dari ASI akan berikatan dengan protein dari tali pusat sehingga membentuk respon imun dan apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel berada di bawah kendali genetik, sel mengalami kematian terprogram. Gen sel-sel ini berperan aktif dalam kematian sel. Oleh karena itu, akan mempercepat proses pengeringan sisa potongan jaringan tali pusat dan tali pusat akan cepat menyusut dan menghitam atau menjadi mumi hingga setinggi bagian tengahnya kemudian rontok. Protein sebagai zat pengikat penting bagi tubuh yang terdapat pada ASI akan mempercepat proses penyembuhan luka di pangkal tali pusat sehingga tali pusat lebih cepat lepas. Selain itu, ASI juga memiliki keunggulan sebagai anti infeksi dan baik untuk kesehatan. bersifat anti inflamasi dan mengandung antibodi yang dapat melindungi tali pusat bayi dari infeksi dan membantu proses penyembuhan dimana leukosit masuk ke dasar tali pusat, yang akan didukung oleh IgA yang penting dan paling langsung imunoglobulin. Antibakteri terhadap bakteri patogen tali pusat. Fungsi limfosit T dan B adalah mensintesis antibodi, yang akan membentuk imunoglobulin spesifik terhadap antigen dengan efek bakteriostatik. Efek ini dapat mencegah pertumbuhan bakteri patogen sehingga mencegah infeksi dan mempercepat proses pelepasan tali pusat. (Silaen et al., 2023).

Hipotesis penulis pada penelitian ini adalah perawatan tali pusat dengan ASI lokal lebih baik dalam perawatan tali pusat karena mencegah infeksi dan waktu pemotongan tali pusat lebih cepat. Protein dalam ASI juga berkaitan dengan protein tali pusat yang berperan penting dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan mempercepat penyembuhan luka, sehingga waktu pemotongan tali pusat menjadi lebih cepat. Manfaat perawatan tali pusat dengan ASI topikal juga banyak, antara lain mudah didapat, mudah diperoleh, steril, dan tidak berbahaya bagi bayi baru lahir..

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh pemberian ASI terhadap perawatan dan waktu pemotongan tali pusat di Klinik Shanty Pratama tahun 2023 sebagai berikut: Hasil frekuensi sebelum dan sesudah perawatan serta lamanya pencabutan tali pusat dengan ASI topikal di Shanty Klinik Pratama tahun 2023. Rata-rata jumlah perawatan dan lama

tindakan pengangkatan tali pusat dengan ASI topikal di Klinik Shanty Pratama tahun 2023. Nilai p sebesar $0,04 < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan perlakuan dan waktu tindakan pemotongan tali pusat dengan dan tanpa tindakan topikal. air susu ibu. Terdapat pengaruh terhadap perawatan dan waktu pemotongan tali pusat dengan pemberian ASI di klinik Shanty Pratama tahun 2023 dengan $p\text{-value} = 0,04 < \alpha\text{-value} = 0,05$ maka H_0 ditolak

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., & Tania, P. O. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.
- Dian Febrida Sari, P. N. S., & Septiani, R. (2018). Penerapan Asuhan Kebidanan Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Pada Bayi “R” Di Praktik Mandiri Bidan “N” kota padang. *Jurnal kesehatan pijar*.
- KESEHATAN, D., & UTARA, P. S. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Nurita, S. R. (2022). *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI)*. salim media indonesia.
- Silaen, M., Duha, E., Silalahi, F. L., Tobing, E. L., & Fatemaluo, A. (2022). Pelatihan Tentang Lama Pelepasan Tali Pusat Dengan Metode Topikal Asi Pada Bayi Baru Lahir. *Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 4(4), 21–25.
- Silaen, M., Siregar, D. A., Manik, D. P. O. B., Tarigan, E. V. B., & Halawa, E. J. (2023). Pemberdayaan Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal Asi Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 5(1), 21–25.
- Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y. (2019). Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadaplama Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 364–370. doi: 10.33024/jkm.v5i4.1552
- Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y. (2020). Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadaplama Pelepasan Tali Pusat. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(4), 364–370.
- Sitorus, D., Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 726. doi: 10.33087/jjubj.v22i2.1783
- Sodikin. (2008). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wahyudin Rajab, Sk., Epid, M., Fratidhina, Y., Fauziah, S. K. M., & Sit, S. (2019). *Konsep Dasar Keterampilan Kebidanan*. WINEKA MEDIA.
- Williams. (2012). *Perawatan Neonatologi*. EGC. Jakarta.